

**PENGARUH INDIKATOR PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN  
METODE RGEC DAN ASSET QUALITY TERHADAP HARGA SAHAM  
PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2012-2016**

*(Effect of Bank Health Rating Indicators with RGEC and Asset Quality  
Methods to Listing Banking Prices in the BEI  
Period 2012 – 2016)*

**Suci Atiningsih \*)**

**Ana Nur Royham \*)**

**Abstract**

The aim of this research is to determine about the impact of banks health rating with RGEC method and asset quality on the stock price. This research is quantitative with use secondary data. Dependent variable in this research is stock price, while independent variable in this research is risk profile factor is proxied by non performing loan (NPL) ratio, the result of self –assessment good corporate governances (GCG) factor, earnings factor are proxied by return on asset (ROA) ratio, return on equity (ROE) ratio, capital factor is proxied by capital adequacy ratio (CAR), and asset quality factor is proxied by non performing asset (NPA) ratio. The sample in this research is 15 banks of company are listing in BEI with observation 3 years. For sample is using purposive sampling method. Data analyzed with descriptive statistical test, multiple linier regression test, classical assumption test, goodness of fit, and data processed by SPSS. The result in this research indicated that NPL and CAR are haven't effect to stock price, GCG, ROA, and ROE are have positives effect to stock price, while NPA is have negative effect to stock price.

**Keyword:** *Banks of health rating, NPL, GCG, ROA, ROE, CAR, NPA, Stock Price.*

**Abstraksi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang dampak penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dan kualitas aset pada harga saham. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor profil risiko yang diprosikan oleh rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL), hasil faktor self -assessment good corporate governance (GCG), faktor pendapatan diprosikan dengan return pada rasio aset (ROA), rasio return on equity (ROE), faktor modal diproyeksikan oleh rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR), dan faktor kualitas aset diproyeksikan oleh

\*) *Dosen STIE Bank BPD Jateng*

rasio non performing assets (NPA). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bank perusahaan yang listing di BEI dengan observasi 3 tahun. Untuk sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, goodness of fit, dan data yang diolah oleh SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, GCG, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan NPA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Penilaian Kesehatan Bank, NPL, GCG, ROA, ROE, CAR, NPA, Harga Saham*

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali kepada masyarakat, dan melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Tiga tugas utama bank sangatlah penting dalam kegiatan menunjang perekonomian suatu negara, terhitung pada tahun 2016 dari sektor perbankan memberikan kontribusi sebesar 60% kepada perekonomian negara dan sisanya dari sektor lain.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang sangat penting bagi perbankan yang akan menarik kepercayaan masyarakat baik dalam menyimpan dananya maupun berinvestasi. Kesehatan bank tidak hanya terlihat dalam laporan keuangan yang baik saja tetapi juga terlihat dari penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik pula, sebab *good corporate governance (GCG)* yang baik merupakan cerminan dari bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut dengan baik.

Penilaian kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC, di mana komponen dari metode RGEC yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan), *Earnings* (rentabilitas), *Capital* (permodalan).

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Secara fungsi ekonomi, sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih (investor) dan pihak yang memiliki kekurangan dana (pihak yang menerbitkan efek) sedangkan secara fungsi keuangan, sebagai sarana yang memungkinkan memberikan keuntungan bagi pemilik dana sesuai dengan pengambilan jenis investasi (Kevin, 2015).

Sakinah Rakhma Diah Setiawan menuturkan dalam kompas.com tanggal 19 Maret 2017 bahwa setelah pemilihan presiden di AS investor telah menarik dana sebesar 600 juta Dollar AS dari saham-saham perbankan, padahal sektor perbankan adalah pemenang setelah

pilpres yang sejalan dengan naiknya suku bunga acuan. Para investor yang telah mengambil dananya diketahui telah menanamkan modalnya kepada negara-negara berkembang dan pasar obligasi diuntungkan dengan ketidak pastian yang terjadi di AS. Kemudian pada liputan 6.com tanggal 23 Maret 2017 Analisis PT Asjaya Indosurya Securities Willian Suryawijaya menuturkan, adanya investor asing yang masuk pasar modal Indonesia membantu menguatkan IHSG dalam negeri. Aliran dana dari investor asing yang masuk kedalam pasar modal di Indonesia disebabkan adanya kepercayaan fundamental ekonomi di Indonesia dan adanya pembagian deviden juga mendukung kenaikan IHSG. Pembagian deviden yang telah diketahui yaitu dari PT Bank Danamon Tbk (BDMN) sebesar 35% dari total laba bersih tahun 2016 sekitar Rp. 2,7 T (liputan 6.com, 17 April 2017). Dalam hal ini Indonesia telah diuntungkan sehingga perekonomian negara dapat tetap naik hingga mencapai 5,02%. Kemudian menurut Dedi dalam diskusi “Nabung di (saham) bank, diri dan untuk masyarakat di BEI” Jakarta Kamis 2 Februari 2017, investor melihat bank yang memiliki total aset besar, atau bank yang memiliki pangsa pasar besar dalam berinvestasi. Saat ini telah diketahui Aset BNI tahun 2016 sekitar Rp. 603,3 T atau tumbuh 18,6% dari tahun 2015 sebesar Rp. 508,59T, Aset BRI tahun 2016 sekitar Rp. 1.003,6 T atau tumbuh 14,3% dari tahun 2015 yaitu Rp. 878,4T, kemudian Aset Bank Mandiri pada tahun 2016 mencapai Rp. 9,9 T atau tumbuh sebesar 9,9% dari tahun 2015 sebesar Rp. 910 T. Disini dapat kita ketahui bahwa investor menggunakan pertimbangan atas kualitas aset (*quality asset*) dalam berinvestasi namun tidak hanya kualitas aset tetapi semakin banyaknya sektor perbankan yang terdaftar di BEI maka tingkat kesehatan bank sekarang juga sebagai bahan pertimbangan bagi investor.

Dalam menilai kesehatan bank, indikator yang perlu di perhatikan, yaitu risiko profil (*risk profile*) merupakan suatu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam memenuhi kebutuhan operasional bank. Risiko profil diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), dimana NPL atau kredit bermasalah merupakan rasio untuk mengukur risiko kredit dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Asset Quality terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di BEI periode 2012-2016”**.

## **2. Kerangka Teoritis**

### **2.1. Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2014: 8) harga saham yang terjadi di pasar ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Husnan (2009: 15) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Harga saham adalah harga saham terakhir saat pasar telah ditutup yang disebut harga penutupan. Harga penutupan dari saham suatu perusahaan inilah yang akan menjadi penghasilan bagi para pelaku saham serta sebagai penentu dari naik atau turunnya suatu saham perusahaan, sebab para pelaku saham (investor) lebih bereaksi apabila harga saham dari suatu perusahaan itu naik. Dengan adanya pergerakan harga saham diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang besar (*capital gain*), yaitu selisih positif antara harga saham saat pembelian dan harga saat penjualan saham (Alfa, 2016), sehingga hal ini yang mendorong para investor akan menjual harga saham yang terlalu tinggi sebelum harga saham suatu perusahaan tersebut turun dan akan membeli harga saham yang merangkak naik, dengan harapan investor akan menjual saham tersebut saat harga saham tersebut ditingkatkan harga yang tertinggi.

### **2.2. Kesehatan Bank**

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam memenuhi semua kebutuhan atau kegiatan operasional bank secara normal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Alizatul (2015) menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) atau biasa disebut juga metode RGEC merupakan penilaian yang komprehensif terhadap integrasi profil risiko dan kinerja manajemen yang meliputi penerapan GCG yang baik serta pengukuran rentabilitas dan permodalan, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dapat menilai secara lebih rinci dari keadaan yang sedang dihadapi oleh bank, tidak hanya aspek internal bank itu sendiri tapi dari aspek eksternal juga.

## 2.3. Komponen Metode RGEC dan *Asset Quality*

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Penilaian tersebut mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

### 2.3.1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dalam hal ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen. Penilaian risiko inheren yaitu penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank baik sesuatu yang dapat dikuantitatifkan maupun sesuatu yang tidak berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, kompleksitas produk, dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.

Terdapat delapan risiko yang digunakan dalam mengukur profil risiko (Sari dan Dahar, 2016:58):

#### 1. Risiko Kredit (*credit risk*)

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko kredit bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana, namun juga diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

#### 2. Risiko Pasar

Risiko pasar pada umumnya yang berasal dari faktor eksternal seperti risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar, indikator yang digunakan adalah:

- a. Volume dan komposisi portofolio.
- b. Kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*.
- c. Strategi dan kebijakan bisnis.

#### 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul akibat bank tidak mampu memenuhi kewajibannya atau dari aset yang likuid (kas) yang di agunkan. Dalam menilai risiko inheren atas risiko

likuiditas, indikator yang digunakan adalah:

- a. Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif.
- b. Komposisi dari aset dan kewajiban.
- c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- d. Akses pada sumber-sumber pendanaan.

#### 4. Risiko Operasional

Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, indikator yang digunakan adalah:

- a. Karakteristik dan kompleksitas bisnis.
- b. Sumber daya manusia.
- c. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung.
- d. *Fraud*, baik internal maupun eksternal.
- e. Kejadian eksternal.

#### 5. Risiko Hukum

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, indikator yang digunakan adalah:

- a. Faktor litigasi
- b. Faktor kelemahan perikatan
- c. Faktor ketiadaan/ perubahan peraturan perundang-undangan.

#### 6. Risiko Strategi

Dalam menetapkan risiko inheren atas risiko strategi, indikator yang digunakan adalah:

- a. Kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis.
- b. Strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi.
- c. Posisi bisnis bank.
- d. Pencapaian rencana bisnis bank.

#### 7. Risiko Kepatuhan

Dalam menetapkan risiko inheren atas risiko kepatuhan, indikator yang digunakan adalah:

- a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan.
- b. Frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidak patuhan bank.
- c. Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum.

## 8. Risiko Reputasi

Dalam menetapkan risiko inheren atas risiko reputasi, indikator yang digunakan adalah:

- a. Pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait.
- b. Pelanggaran etika bisnis.
- c. Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank.
- d. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank.
- e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

### 2.3.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan faktor GCG lebih berfokus terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diatur dalam PBI GCG. Penetapan peringkat aspek GCG diukur melalui analisis atas:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank.
2. Kecukupan tata kelola atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank.
3. Informasi lain yang terkait dengan GCG yang berdasarkan data serta informasi yang relevan.

### 2.3.3. *Rentabilitas (earnings)*

Rentabilitas (*earnings*) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu rentabilitas (*earnings*) juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Penilaian terhadap aspek rentabilitas meliputi pencapaian *Return On Asset (ROA)* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dari total aktiva, *Return On Equity (ROE)* yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif, *Net Interest Margin (NIM)* yaitu gambaran dari kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasional, peningkatan pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

#### 2.3.4. Permodalan (*Capital*)

Indikator dalam menilai permodalan yaitu:

1. Kecukupan modal bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup, pertama yaitu tingkat, *trend*, dan komposisi modal bank. Kedua, rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dan yang ketiga yaitu, kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko yang dihadapi oleh bank.
2. Cara pengelolaan modal bank meliputi manajemen pemodalannya dan kemampuan akses permodalannya.

#### 2.3.5. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset adalah penggunaan sumber daya ekonomi sebagai sumber pendapatan bagi bank. Penilaian secara kuantitatif dan kualitatif dalam kualitas aset dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif.
2. Debitur inti kredit diluar pihak.
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
6. Dokumentasi aktiva produktif.
7. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Ramadhani (2012) menjelaskan bahwa secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Growth* (dilihat dari PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui hasil penilaian dengan GCG yang baik tidak mempengaruhi reaksi investor atas harga saham suatu perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan hasil 0,273 secara bersama-sama disebabkan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel GCG dan *Growth Opportunity*, sedangkan sisanya sebesar 72,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi



kedalam model.

Penelitian oleh Polii et al. (2014) bahwa secara simultan CAR, LDR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hendrayana dan Yasa (2015) bahwa profil risiko dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan GCG dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sihombing dan Budiana (2015) bahwa LDR, GCG, dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Sedangkan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indiani dan Dewi (2016) bahwa ROA dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI, kemudian NIM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham di BEI sebab NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank untuk mendapatkan laba yang besar sebab diimbangi juga dengan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan. CAR dan Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham Perbankan**

Indikator NPL merupakan indikator yang diprosikan dalam mengukur pengaruh profil risiko dalam penilaian yang akan di hadapi oleh bank terhadap harga saham bank tersebut. Menurut Mabruroh dalam Utami (2005), menyebutkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

H<sub>1</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

### **2.5.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham Perbankan**

Hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015), yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, Jadi hasil yang positif menunjukkan GCG yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan dan signifikan yang mampu mendorong investor sangat bereaksi.

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

### **2.5.3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Perbankan**

Dalam mengukur tingkat rentabilitas (*earnings*) dalam penilaian kesehatan bank akan diproksikan dalam rasio ROA. Rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Susanto, 2016), sehingga hal ini akan mendorong reaksi yang baik dari investor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

H<sub>3</sub>: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

### **2.5.4. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perbankan**

Rasio ROE merupakan gambaran dari pengukuran aspek rentabilitas (*earnings*) yang merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan (Sawir, 2005). Penelitiannya Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa tingginya rasio ROE dari perusahaan akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

H<sub>4</sub>: *Return On Asset (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

### **2.5.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham Perbankan**

Modal adalah hak kepemilikan perusahaan atas kekayaan yang dimiliki (aktiva bersih). Dalam mengukur aspek permodalan (*capital*) diproksikan melalui rasio CAR. Hendrayana dan Yasa (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa CAR yang tinggi memungkinkan adanya modal yang masih menganggur atau tidak produktif, sehingga pendapatan dari suatu bank akan kecil dan investor kurang bereaksi terhadap CAR yang tinggi.

H<sub>5</sub>: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

### **2.5.6. Pengaruh *Non Performing Asset (NPA)* terhadap Harga Saham Perbankan**

*Non Performing Asset (NPA)* atau aset yang bermasalah merupakan rasio dalam pengukuran tingkat kualitas aset bank. NPA merupakan salah satu rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki.

H<sub>6</sub>: *Non Performing Asset (NPA)* berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil secara empiris pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan *Asset Quality* terhadap Harga Saham Perbankan yang *Listing* di BEI periode 2012-2016”

#### 3.1. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang *go public* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang *go public* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebanyak 15 perusahaan perbankan. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atas dasar kriteria, antara lain:

**Tabel 1**  
**Kriteria pemilihan sampel penelitian**

NO	KETERANGAN	PERUSAHAAN
1	Perusahaan sektor perbankan yang <i>go public</i> dan yang terdaftar di BEI	43
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016	22
3	Perusahaan perbankan yang memiliki rasio NPL, ROA, ROE, CAR, NPA, dan hasil <i>self-assesment GCG</i> secara lengkap	15
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15

Sumber : Analisis data sekunder

#### 3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dari bank yaitu diukur dari harga penutupan sahan, sedangkan variabel independennya adalah profil resiko, GCG, rentabilitas, permodalan dan kualitas asset.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Aspek profil risiko (*risk profile*) diproksikan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, dimana rasio ini merupakan gambaran dari risiko likuiditas bank. Cara mengukur rasio NPL (Mais dan Sari, 2015) adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dalam aspek GCG, pihak manajemen akan melakukan *monitoring / self-assessment* terhadap kinerja manajemen mereka sendiri dalam satu periode yang nantinya akan dimunculkan dalam laporan tahunan (*annual report*).

3. Rentabilitas (*earnings*)

Dalam aspek Rentabilitas diproksikan kedalam dua rasio yaitu rasio *Return On Asset (ROA)* dan rasio *Return On Equity (ROE)*. Cara pengukuran ROA menurut Polii et al. (2014) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sedang cara pengukuran rasio ROE menurut Polii et al. (2014):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Permodalan (*capital*)

Aspek permodalan (*capital*) diproksikan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Cara pengukuran rasio CAR (Mandasari, 2015), adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

5. Kualitas Aset (*asset quality*)

Kualitas aset menggunakan rasio *Non Performing Asset (NPA)*, dimana NPA merupakan rasio yang mengukur aset produktif yang bermasalah seperti aset

produktif yang tidak digunakan secara maksimal atau menganggur. Cara pengukuran rasio NPA (Suabawa dan Wirawati, 2012), adalah:

$$NPA = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

### 3.3. Tehnik Analisis Data

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Non Performing Loan (NPL)*

$X_2$  : *Good Corporate Governance (GCG)*

$X_3$  : *Return On Asset (ROA)*

$X_4$  : *Return On Equity (ROE)*

$X_5$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_6$  : *Non Performing Asset (NPA)*

e : *error term*

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	75	50	15500	1689.35	3160.395
NPL	75	.10	5.45	1.6919	1.08232
GCG	75	1	4	1.97	.677
ROA	75	-7.58	4.00	1.0751	2.18579
ROE	75	-142.48	30.40	6.3297	25.40292
CAR	75	1.79	23.68	15.9108	3.21528
NPA	75	.14	22.20	2.8655	3.55719

Berdasarkan tabel 2, di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 75, dari 75 data sampel harga saham (Y), nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 15500, dari periode 2012-2016 diketahui nilai mean sebesar 1689,35, serta nilai standar deviasi sebesar 3160,395 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Data NPL ( $X_1$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,10 dari perusahaan BKSJ pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 5,45 oleh perusahaan BCIC pada tahun 2014, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 1,6919, serta nilai standar deviasi sebesar 1,08232 artinya nilai mean NPL periode 2012-2016 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Data GCG ( $X_2$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1 yang merupakan kategori perusahaan yang sangat sehat, nilai maksimum sebesar 4 yang merupakan kategori perusahaan yang sangat tidak sehat, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 1,97, serta nilai standar deviasi sebesar 0,677 artinya nilai mean GCG periode 2012-2016 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Data ROA ( $X_3$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -7,68 dari perusahaan BCIC pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 4,00 oleh perusahaan BBCA pada tahun 2016, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 1,0751, serta nilai

standar deviasi sebesar 2,18579 artinya nilai mean ROA periode 2012-2016 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Data ROE ( $X_4$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -142,48 dari perusahaan BCIC pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 30,40 oleh perusahaan BBCA pada tahun 2012, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 6,3297 serta nilai standar deviasi sebesar 25,40292 artinya nilai mean ROA periode 2012-2016 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Data CAR ( $X_5$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,79 dari perusahaan BABP pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 23,68 oleh perusahaan AGRO pada tahun 2016, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 15,9108, serta nilai standar deviasi sebesar 3,21528 artinya nilai mean ROA periode 2012-2016 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Data NPA ( $X_6$ ) dari 75 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,14 dari perusahaan BKSJ pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 22,20 oleh perusahaan BCIC pada tahun 2014, nilai mean dari periode 2012-2016 sebesar 2,8655, serta nilai standar deviasi sebesar 3,55719 artinya nilai mean ROA periode 2012-2016 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

## 4.2. Pengujian Hipotesis

(Ghozali, 2009) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model persamaan regresinya diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 5.705 - 0.145X_1 + 0.459X_2 + 0.391X_3 + 0.12X_4 - 0.023X_5 - 0.093X_6 + e$$

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Interpretasi
(Constant)	5.705	8.010	.000	-
NPL	-.145	-1.086	.281	Ditolak
GCG	.459	2.170	.034	Diterima
ROA	.391	6.530	.000	Diterima
ROE	.012	2.277	.026	Diterima
CAR	-.023	-.567	.573	Ditolak
NPA	-.093	-2.403	.019	Diterima

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.705, artinya bila variabel bebas NPL ( $X_1$ ), GCG ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), ROE ( $X_4$ ), CAR ( $X_5$ ), NPA ( $X_6$ ) dianggap konstan maka dapat diprediksi harga saham sebesar 5.705 satuan.
2. Variabel NPL ( $X_1$ ) dan CAR ( $X_5$ ) pada model regresi linier berganda diatas masing-masing mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga pengaruh NPL dan CAR terhadap harga saham ditolak dan apabila nilai variabel NPL dan CAR meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel harga saham turun masing-masing sebesar 0.145 dan 0,023 satuan.
3. Variabel GCG ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), ROE ( $X_4$ ), dan NPA ( $X_6$ ) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien  $< 0,05$  sehingga pengaruh GCG, ROA, ROE dan NPA terhadap harga saham diterima artinya apabila nilai variabel GCG, ROA, ROE, dan NPA meningkat sebesar 1 satuan dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel harga saham naik masing-masing 0.459, 0.391, 0.012, dan -0,093 satuan.

#### 4.3. Pengujian Regresi Simultan ( $F_{hitung}$ )

Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Nilai F**

F Hitung	Sig	Interpretasi
15.244	,000	Signifikansi pada 0,05

Sumber : Hasil pengolahan data



Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.244, nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.132 (dapat dilihat pada  $F_{tabel}$  dengan nilai  $v_2 = 68$  dan  $v_1 = 2$ ), maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} 15.244 > F_{tabel} 3.132$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.4. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen.

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,757	,574	,536	1,05000

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.536. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dependen NPL, GCG, ROA, ROE, CAR, dan NPA sebesar 53,6%, sedangkan sebesar 46,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

## 5. Simpulan, Saran dan Implikasi

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa:

1. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode profil risiko (*risk profile*) yang diprosikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, sebab para investor tetap tertarik berinvestasi di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL. Oleh sebab itu NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.
2. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode *Good Corporate Governonce* (GCG) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perbankan. GCG

merupakan cerminan dari keadaan perusahaan tersebut, dimana GCG yang baik mencerminkan keadaan perusahaan yang baik pula sehingga dapat menarik perhatian dan kepercayaan investor atas rasa aman bagi dana yang mereka investasikan serta dengan GCG yang baik, maka kinerja manajemen pasti baik sehingga para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang mereka investasikan.

3. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode rentabilitas (*earnings*) yang diproksikan oleh rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode rentabilitas (*earnings*) yang diproksikan oleh rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. ROE merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan.
5. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode permodalan (*capital*) yang diproksikan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. CAR yang tinggi memungkinkan adanya modal yang masih menganggur atau tidak produktif, sehingga pendapatan dari suatu bank akan kecil dan investor kurang bereaksi terhadap CAR yang tinggi, namun CAR yang tinggi perusahaan mampu membiayai kegiatan-kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.
6. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode *Asset Quality* yang diproksikan oleh rasio *Non Performing Asset* (NPA) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan. apabila NPA tinggi maka akan mempengaruhi kualitas bank dimana perolehan laba cenderung digunakan dalam membiayai NPA, sehingga akan menurunkan tingkat kepercayaan investor dan menurunkan harga saham bank tersebut.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas cakupan penelitian misalnya melengkapi dengan rasio yang lain atau menggunakan rasio yang lain guna menjelaskan secara rinci atas ketertarikan antar variabel dalam menggunakan metode RGEC, banyak sekali rasio-rasio yang lain yang dapat menjelaskan metode RGEC, misalkan rasio LDR, rasio NIM, rasio BOPO dan masih banyak lagi yang mampu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

## 5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi bagi perusahaan maupun bagi para investor:

### 1. Implikasi bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mencantumkan rasio-rasio secara lengkap, sehingga para investor dapat membandingkan tingkat kesehatan dari masing-masing bank secara mudah, selain itu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kesehatan dari masing-masing bank.

### 2. Implikasi bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana informasi bagi investor guna mengetahui kesehatan suatu bank, serta mampu sebagai sarana pengambilan keputusan bagi investor yang akan menginvestasikan dana mereka, sehingga investor dapat memilih perusahaan perbankan yang tepat.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Fariz. dan L. Suryanto (2004), Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Tingkat Penilaian Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol 1, No. 2, hal. 1-8.
- Alizatul, Fadhila., M. Saifi, dan Zahroh (2015), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1.

- Amanda, WBBA dan Pratomo, Wahyu A. (2013), Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Anoraga, Pandjie (2006), *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Kelima, Jakarta, PT. Rineke Cipta.
- Barus, Andreani Caroline dan Christina (2014), Pengaruh Reaksi Pasar terhadap harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, No. 01, hal 41-50.
- Chan Kok Thim, Yap Voon Choong and Nur Qasrina binti Asri (2012), Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and auditing*, Vol. 8, No. 2, hal 241-246.
- Dendawijaya, Lukman (2003), *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Effendi, Moh Ariel (2008), *The Power of Good Corporate Governance*, Jakarta, Salemba Empat.
- Esti, P., I Dewa Ayu Diah (2013), Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*, Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Fahmi, Irham (2013), *Pengantar Pasar Modal*, Bandung, Alfabeta.
- Fama, Eugene F. (1970), Efficient Market: A Review of Theory and Empirical Work, *Journal of Finance*, Vol. 25, No. 2, hal 383-417.
- Ramadhani, Fitra (2012), Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity pada Harga Saham Perusahaan dalam daftar CGPI yang dirilis IICG periode 2005-2008.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, BP Undip, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ary dan Elok Sri Utami (2004), Bentuk Pasar Efisiensi dan Pengujiannya, *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, hal 54-69
- Hendrayana, Putu W. dan Yasa, Gerianta W. (2015), Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 2, hal. 554-569.

- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani , M. I., Hassan, S. dan Mustafa, U (2014), *Impact of Divident Policy, Earning per Share, Return On Equity, Profit After Tax on Stock Prices*, IOSR *Journal of Business and Management (IOSR-JBR)*, Vol 18, hal. 25-33.
- Indiani, Ni Putu L. dan Dewi, Sayu Kt. S. (2016), Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, hal. 2756-2785.
- Jogiyanto H, M. (2010), *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPPFE
- Jones, Charles P. (1998), *Investment: Analysis and Management*, 6<sup>th</sup> Edition, Singapore, John Willey and Sons Inc.
- Junaid, Muhammad Iqbal., Syed Zulfiqar Ali Shah (2011), Determinants Of Systematic Risk, *The Journal of Commerce*, Vol. 4, No. 1, hal. 47-56.
- Jusup, Haryono (2005), *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir (2004), *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kheder, Alaghi (2013), Determinants od Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol. 3, No. 1, hal 596-600.
- Lisa, Marlina dan Clara Danica (2009), Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, and Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-6.
- Luciana, Spica dan Winny, Hardinintyas (2005), Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 7, No. 2, ISSN 1411 0288.
- Mais, Rimi G. dan Sari, Dita I. (2015), Evaluation Of Banks Health Rate Of Indonesia and Malaysia Islamic bank with RGEC Method, *IJABER*, Vol 13, No. 7, hal. 5761-5789.
- Malik, Saif Ullah (2012), Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE 30 Index Companies, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 3, hal. 239-249.
- Mambruroh (2004), Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan, *Benefit*, Vol. 8, No. 1, BPPE FE UMS.

- Mandasari, Jayanti (2015), Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, hal. 363-374.
- Melani, Agustina (2017), Intip Emiten Ramai-Ramai Bagi Deviden, Tersedia di <http://bisnis.liputan6.com/read/2923043/intip-emiten-yang-ramai-ramai-bagi-dividen>
- Melani, Agustina (2017), Investor Asing Buru Saham, IHSG Cetak Level Tertinggi di 5563, Tersedia di <http://bisnis.liputan6.com/read/2896821/investor-asing-buru-saham-ihsg-cetak-level-tertinggi-di-5563>
- Natasyah, syahib (2000), Analisis Penagruh Bebarapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap harga Saham, *JEBI*, Vol. 15, No. 3.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Polii, Pryanka J.V., Scramg, Ivone dan Mandagie, Yunita (2014), Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* di BEI, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, hal. 993-1004.
- Praditasari, Kurnia W (2009), Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public Periode 2004-2008*, *Universitas Gunadarma*.
- Rosita, Popy., Muharam, Harjun., Haryanto, Mulya (2015), Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Bank *Listed* di BEI Periode 2008-2014), *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sari, Indah P. dan Dahar, Reni (2016), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), *LPPM UMSB*, Vol X, No. 2, hal. 54-70.
- Sekaran, Uma (2004), *Research Method For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku 1 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Sakinah Diah Rahma (2017), Trump Sebabkan Investor Ramai-Ramai Kabur dari Pasar Saham AS, Tersedia di <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/26/150000226/trump.sebabkan.investor.ramai-ramai.kabur.dari.pasar.saham.as>

- Setyawan, Aditya Wira P. (2012), Pengaruh Komponen RBBR Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di BEI Tahun 2008-2-11, Universitas Diponegoro, *Skripsi\_Dipublikasikan*.
- Sihombing, Freddy L. dan Budiana Ir., MBA., Yusuf (2015), Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014, *Universitas Telkom*
- Sirnawati, Ana (2017), Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, Skripsi STIE Bank BPD Jateng, *Tidak Dipublikasikan*
- Suabawa, I Putu dan Wirawati, Ni Gusti Putu (2012), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS, *Universitas Udayana*.
- Suardana, Ketut Ali (2006), Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono (2002), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Suhardjono (2016), *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Sujarweni, V. Wiratna (2014), *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunariyah (2004), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yoyakarta, Upp AMP, YKPN.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Tentang Sistem Penilaian.
- Suryowati, Estu (2017), Investasi Pada Saham Bank Jadi Pilihan, Tersedia di <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/02/222248826/investasi.pada.saham.bank.jadi.pilihan>
- Sutrisno, Aristyo (2012), Penagruh Kierja Keuangan yang Diukur melalui Metode CAMEL terhadap Return Saham Perbankan Periode 2006-2010. <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/227921>
- Tandelilin, Eduardus (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE UGM.

Undang-Undang RI No. 10 tahun 1988, Tentang *Perbankan*, Tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Utami, Setyaningsih Sri (2004), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, hal. 110-122.

Yuliani (2007), Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, hal 15-43.

Nasution, M. dan D. Setiawan (2007) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Syauta, Risky C. dan Indra Widjaja (2009), Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap *Abnormal Return* Saham Perbankan di Indonesia pada Periode Sekitar Pengumuman *Subprime Mortgage*, *Journal of Applied Finance and Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal 351-367